

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *BEHAVIOR* TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA ANAK BUNGSU DI KELURAHAN SUMBER, KECAMATAN BANJARSARI TAHUN 2021

Christina Arum Mardani ¹, Lydia Ersta Kusumaningtyas ², Eko Adi Putro ³

Universitas Slamet Riyadi

Carum412@gmail.com 08156566375

ABSTRAK

Christina Arum Mardani, 17500031. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOR TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA ANAK BUNGSU DI KELURAHAN SUMBER, KECAMATAN BANJARSARI TAHUN 2021. Skripsi, Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Februari 2021.

Tujuan dari penelitian yang dituliskan ini adalah untuk mengetahui bagaimana konseling individu dengan pendekatan behavior efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar anak bungsu di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun 2021. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan 2 anak bungsu sebagai subjek dan beberapa orang lainnya atau narasumber. Sedangkan objek penelitian ini adalah Sikap Tanggung Jawab Belajar pada Anak Bungsu.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi sekaligus dokumentasi dapat di ketahui bahwa dengan menggunakan Konseling Individu pendekatan behavior yaitu dengan menghilangkan perilaku negatif dan memberi apresiasi apabila sikap tanggung jawab belajarnya sudah mulai nampak. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan Pendekatan Behavior cukup Efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar pada anak bungsu.

Kata Kunci : Konseling Individu, Pendekatan Behavior, Sikap Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Setiap anak dalam satu keluarga bisa memiliki sikap tanggung jawab yang berbeda. Biasanya anak sulung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari adik-adiknya, demikian juga anak bungsu biasanya memikul tanggung jawab yang lebih ringan dari kakak-kakaknya. Selain itu, kondisi jaman yang disebut jaman “*now*” atau generasi milenial ini juga telah mempengaruhi sikap tanggung jawab anak-anak milenial. Semua yang serba instan, mudah dan cenderung lebih santai justru membawa anak-anak generasi milenial menjadi sedikit bergerak sehingga tidak mudah menanamkan sikap tanggung jawab pada mereka. Jadi, sikap tanggung jawab tidak hanya di pengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi perkembangan jaman juga dapat memberi pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap tanggung jawab.

Rendahnya sikap tanggung jawab mengakibatkan anak lebih malas dan cenderung menunda-nunda pekerjaan. Sikap menunda-nunda pekerjaan ini sendiri dapat menjadi kebiasaan yang buruk bagi anak apabila terus-menerus dibiarkan sehingga dapat memengaruhi proses belajar, sosialisasi dengan lingkungan bahkan penurunan prestasi. Sikap bertanggung jawab dalam belajar menjadi faktor terpenting dalam menentukan prestasi siswa. Bahkan anak yang memiliki intelegensi yang baik pun akan kalah dengan anak yang memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar. Anak yang menunda-nunda pekerjaan rumah, tugas sekolah, menyontek dan tidak mengerjakan tugas merupakan sikap tidak bertanggung jawab terhadap belajarnya karena malas dan tidak mempunyai komitmen untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Akibatnya, kepandaian yang dimiliki dapat dikuasai oleh sikap malas dengan menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan dan memengaruhi prestasinya.

Adapun ciri-ciri dari sikap tanggung jawab adalah 1) tidak menunda-nunda pekerjaan rumah seperti membersihkan tempat tidur, menyapu, mandi, dan lain sebagainya. 2) belajar dan mengerjakan tugas dengan rutin tanpa diminta atau diperingatkan. 3) memiliki minat belajar yang kuat. 4) mempunyai komitmen untuk memprioritaskan waktu belajar sehingga ketika tidak ada kegiatan yang mendesak, tidak akan meninggalkan komitmennya. 5) tidak bergantung dan menyalahkan orang lain terhadap komitmen dan keputusan yang diambil. Melihat situasi yang terjadi, maka peneliti akan memberikan layanan berupa konseling individu kepada beberapa anak

bungsu yang mengalami rendah tanggung jawab dalam belajar melalui pendekatan *behavior*. Adapun tujuan-tujuan dari pendekatan ini yaitu membantu konseli menghapus tingkah laku yang *maladaptif* yaitu perilaku yang kurang tepat atau tidak sesuai dan mempelajari sikap dan perilaku yang baru untuk membawa sikap dan perilaku tersebut kepada tingkah laku yang *adjustive* yaitu perilaku yang tepat atau sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul penelitian “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *BEHAVIOR* TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA ANAK BUNGSU DI KELURAHAN SUMBER, KECAMATAN BANJARSARI TAHUN 2021.”

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan informasi yang diperoleh peneliti dari warga Kelurahan Sumber, maka dapat diidentifikasi permasalahannya, bahwa Kelurahan Sumber terdiri dari 17 RW, dan penulis memilih 2 RW yang akan diteliti yaitu RW 7 dan RW 9 dengan memilih 2 orang anak bungsu yang mengalami rendahnya tanggung jawab belajar untuk diberikan layanan konseling. Dimana penelitian ini hanya terbatas pada Efektivitas Penggunaan Konseling Individu dengan Pendekatan *Behavior* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Belajar pada Anak Bungsu di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari Tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang muncul adalah Bagaimana konseling individu dengan pendekatan *behavior* efektif meningkatkan sikap tanggung jawab belajar anak bungsu di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari tahun 2021?. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konseling individu dengan pendekatan *behavior* efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar anak bungsu di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari tahun 2021. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah berbagai wawasan dan membantu perkembangan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan konseling individu, dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan belajar pada anak bungsu di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, menjadi bahan acuan dan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya, sehingga

semakin hari, ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling semakin lebih maju dan lebih baik.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari pada bulan februari 2021. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan bentuk metode penelitian deskriptif kualitatif, dan strategi yang dipakai adalah memberikan *treatment* pada anak bungsu yang mengalami rendahnya sikap tanggung jawab belajar dengan memberikan layanan konseling individu dengan pendekatan behavior (pengubahan pola perilaku). Adapun sumber data yang akan dipergunakan yaitu anak bungsu (konseli), orang tua, saudara kandung atau keluarga terdekat, teman sebaya sebagai sumber data primer dan dokumentasi identitas diri anak atau arsip-arsip yang berkaitan dengan anak sebagai sumber data pendukungnya. Penelitian ini menggunakan subyek sebanyak 2 orang anak bungsu yang memiliki sikap kurang bertanggung jawab dalam belajar. Obyek dari penelitian ini adalah meningkatkan sikap tanggung jawab anak bungsu dalam belajar melalui konseling individu dengan menggunakan pendekatan *behavior*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan wawancara dengan keluarga maupun tetangga atau teman sebaya yang terdekat dengan anak untuk memperoleh data-data pribadi dan kondisi anak secara detail yang sebenar-benarnya. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengamati sikap dan perilaku yang kurang bertanggung jawab yang menyebabkan rendahnya prestasi pada anak bungsu di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, serta melakukan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan anak sehingga dapat melengkapi data yang telah diperoleh. Selanjutnya, peneliti akan melanjutkan penelitiannya dengan memberikan layanan konseling individu melalui pendekatan *behavior* yang diperkirakan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dalam belajar.

Penelitian ilmiah tidak lepas dari kepercayaan orang akan proses penelitian dan hasilnya hal tersebut dibuktikan dari berbagai informasi yang bisa dikatakan *valid* yaitu kesamaan yang dimiliki yaitu antara data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang dimiliki oleh peneliti. Dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, akan dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik atau metode. Hal tersebut dilakukan karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap orang tua,

saudara dan teman terdekat subjek. Aktivitas dari menganalisis data dapat berupa data *reduction*, *display* dan *conclusion drawing/verivication* yang dilakukan dengan saling berinteraksi yang berlangsung secara terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal, yang dilakukan secara langsung oleh penulis maupun informasi dari beberapa narasumber yang berada di wilayah Sumber. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat masalah yang ditemukan yaitu rendahnya sikap tanggung jawab belajar anak, khususnya anak bungsu yang ditandai dengan bangun lebih siang dari biasanya sehingga terlambat belajar secara daring bahkan tidak mengikuti pembelajaran daring, menunda-nunda tugas sekolah, tidak memiliki komitmen belajar sesuai dengan jadwal, dan lebih senang bermain dengan teman atau bermain HP dibanding belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat masalah rendahnya sikap tanggung jawab belajar pada anak-anak di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari.

Berdasarkan pengamatan dari masyarakat diberbagai kalangan dapat diperoleh bahwa banyak anak bungsu yang mengalami rendahnya sikap tanggung jawab dalam belajar, khususnya di masa pandemi ini. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas-tugas pelajaran sekolah yang sering tertunda dan tertinggal, tidak melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal, tidak mentaati jadwal belajar bahkan tidak memiliki jadwal belajar, tidak memprioritaskan waktu belajar dan sering meminta bantuan dalam mengerjakan tugas sekolah maupun ulangan. Hal ini akan berdampak pada prestasi anak dan kemandiriannya. Berdasarkan permasalahan yang muncul, dapat diketahui bahwa rendahnya sikap tanggung jawab belajar anak bungsu tidak hanya menyebabkan anak bungsu menjadi kurang mandiri, melainkan dapat berdampak buruk bagi prestasi akademis juga. Oleh sebab itu, anak bungsu membutuhkan bantuan untuk mengatasi sikap kurang bertanggung jawab belajar, sehingga layanan konseling individu dengan pendekatan *behavior* menjadi sarana yang baik dalam mengubah atau meningkatkan sikap tanggung jawab dalam belajar pada anak bungsu.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak anak yang mengalami rendahnya sikap tanggung jawab belajar, khususnya pada anak bungsu,

sehingga peneliti akan memberikan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavior* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajarnya.

Kondisi dan situasi diatas ditemukan melalui metode pengumpulan data yaitu, metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertama, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara detail dari subjek, orang tua dan keluarga subjek maupun teman dekat yang sebaya dengan subjek. Kedua, observasi dilakukan dengan tujuan mengamati secara langsung maupun tidak langsung kegiatan belajar subjek. Sedangkan yang ketiga adalah dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data subjek yang sifatnya pribadi, dapat berupa hasil belajar, pekerjaan sekolah, kartu keluarga dan sebagainya. Adapun hasil pengumpulan data telah menunjukkan bahwa kedua subjek yang mengalami sikap tanggung jawab belajar yang rendah. Sehingga perlu diberikan layanan konseling individu untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajarnya.

Hasil dari pengamatan awal telah menunjukkan bahwa subjek tidak melaksanakan pembelajaran daring sesuai jadwal sekolah, sering meminta bantuan kakak dalam mengerjakan tugas maupun ulangan, sering menunda-nunda waktu belajar maupun mengerjakan tugas sekolah, sering diperingatkan orang tua atau kakak dalam mengerjakan tanggung jawab sekolah dan tidak memprioritaskan waktu belajar. Setelah dilakukan wawancara terhadap orang tua, saudara atau keluarga dan teman subjek, dapat disimpulkan bahwa observasi awal dengan kondisi yang terjadi adalah sama, artinya, kedua subjek mengalami rendahnya sikap tanggung jawab belajar.

Selanjutnya, peneliti memberikan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavior* kepada subjek SC dan AR sebanyak tiga kali pertemuan. Setelah dilakukan evaluasi, hasil dari konseling tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab dalam belajar pada kedua subjek. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya sikap disiplin bangun pagi dan mengikuti pembelajaran daring tepat waktu dimana sebelumnya subjek selalu bangun siang dan terlambat bahkan pernah tidak mengikuti pelajaran daring, subjek SC dapat mengerjakan tugas maupun ulangan tanpa meminta bantuan orang lain sekalipun masih sedikit menunda-nunda mengerjakannya, subjek SC lebih tertib dalam mengerjakan tugas dibanding sebelumnya, bahkan tanpa diingatkan, subjek SC mampu mentaati jadwal dan lebih memprioritaskan waktu belajarnya. Demikian juga subjek AR, ia juga mengalami peningkatan yang tidak begitu

jauh berbeda dengan subjek SC. Subjek AR sudah memiliki kebiasaan bangun pagi namun tidak memiliki jadwal belajar, namun setelah diberikan layanan konseling, subjek AR telah membuat jadwal belajar dan kemudian subjek dapat melaksanakan jadwal belajarnya dalam empat hari dalam seminggu. Subjek AR lebih memprioritaskan belajarnya, lebih tertib dalam mengikuti pelajaran daring dan belajar tanpa diperingatkan, berusaha mengatasi kesulitan belajarnya dengan bertanya pada guru atau orang tua dan kakak untuk mendapatkan pemahaman bukan untuk mencari jawaban dari soal yang sulit, serta menggunakan HP seperlunya.

No	Nama Subjek	Hasil Konseling		
		1	2	3
1	SC	<p>Menemukan masalah yang di hadapi subjek :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunda-nunda tugas sekolah dan belajar 2. Bangun tidur siang sehingga terlambat belajar daring 3. Meniru pekerjaan teman dan bertukar jawaban dari tugas sekolahnya. 4. Meminta bantuan teman dan kakak atau bapak dalam mengerjakan tugas dan ulangan. 5. Tidak belajar 	<p>Perkembangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa mengikuti daring dan mengerjakan tugas daring meskipun masih ditunda-tunda. 2. Bisa bangun pagi 3 hari sehingga tidak terlambat mengikuti daring. 3. Belajar sesuai jadwal selama 3 hari berturut-turut, tapi kemudian malas lagi. 4. Masih meminta bantuan kakak dalam mengerjakan 	<p>Perkembangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa bangun pagi selama 5 hari berturut-turut sehingga tidak terlambat belajar daring dan mengikuti pembelajaran daring dengan tenang. 2. Dalam 5 hari, telah berhasil melaksanakan pembelajaran daring dan mengerjakan tugas setelah mengikuti pembelajaran daring. 3. Mengerjakan tugas secara mandiri setelah pelajaran daring.

		<p>sekalipun sudah memiliki jadwal.</p> <p>6. Sering ditegur guru dan diperingatkan orang tua karena belum mengerjakan tugasnya.</p> <p>7. Tidak memprioritaskan belajar</p> <p>8. Nilai masih banyak yang dibawah KKM</p>	<p>tugas, namun hanya saat mendesak dan tidak ada di buku.</p> <p>5. Belajar dan mengerjakan tugas tanpa diperingatkan.</p> <p>6. Sudah sedikit memprioritaskan waktu belajarnya</p> <p>7. Nilai masih ada yang di bawah KKM, ada yang sudah lebih dari KKM</p>	<p>4. Meminta bantuan hanya pada kesulitan yang tidak bisa diatasi sendiri.</p> <p>5. Tertib belajar dengan tanpa diperingatkan.</p> <p>6. Masih sedikit menunda mengerjakan tugas tetapi tertib mengumpulkan dan dapat mengendalikan mood.</p> <p>7. Dapat memprioritaskan belajar</p>
2	AR	<p>1. Subjek jarang belajar sehingga mengalami kesulitan menerima materi sekolah.</p> <p>2. Tidak mempunyai jadwal belajar.</p> <p>3. Suka menunda-nunda tugas dengan menunggu tugas lain sehingga malas mengerjakan karena terlalu</p>	<p>1. Setiap hari mengikuti daring sesuai jadwal dan mengerjakan tugas sesuai hari tersebut sekalipun masih menunda-nunda mengerjakannya disore atau malam hari.</p> <p>2. Masih menunda-nunda waktu dalam</p>	<p>1. Mengikuti pembelajaran daring dengan tertib dan tepat waktu.</p> <p>2. Belajar selama 4 hari berturut-turut dengan durasi 30-40 menit.</p> <p>3. Bertanya kepada orang tua atau guru mengenai materi bukan jawaban soal.</p> <p>4. Tidak</p>

	<p>banyak.</p> <p>4. Biasa minta bantuan bapak dalam mengerjakan tugas sekolah.</p> <p>5. Sering diperingatkan orang tua dan pernah ditegur guru karena belum mengerjakan tugas.</p> <p>6. Keterbatasan kuota internet.</p> <p>7. Suka main game dan bermain dengan teman sehingga tidak memprioritaskan belajarnya.</p>	<p>mengerjakan tugas.</p> <p>3. Masih meminta bantuan bapak dalam mengerjakan tugas tetapi tidak sering.</p> <p>4. Tanpa diperingatkan, mau mengerjakan tugas sendiri.</p> <p>5. Mampu melaksanakan jadwal belajarnya selama 2 hari berturut-turut selama 30 menit.</p> <p>6. Sikap memprioritaskan belajarnya sudah muncul ditandai dengan mengusahakan ke rumah saudara mencari wifi dan mengerjakan tugas dahulu sebelum main</p>	<p>diperingatkan atau ditegur lagi karena sudah mampu mengumpulkan tugas dengan tertib sekalipun mengerjakannya tidak langsung setelah mendapat tugas.</p> <p>5. Memprioritaskan waktu belajar dari pada bermain.</p> <p>6. Menggunakan HP sesuai kebutuhan.</p>
--	--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan mengadakan wawancara, melakukan observasi dan dokumentasi, serta pelaksanaan kegiatan konseling individu yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling individu dengan pendekatan *behavior* ini efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar pada anak. Namun tingkat perkembangannya berbeda-beda antara subjek satu dengan subjek lainnya.

SARAN

Berdasarkan penarikan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam perkembangan setiap anak, supaya memberikan motivasi, mendampingi belajar dan memperhatikan kebutuhan anak agar anak memiliki sikap tanggung jawab belajar yang kuat dan potensinya dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi dan Setiawan Johan.2018. *metodologi penelitian Kualitatif*.CV jejak:Jawa Barat
- Atika Mumpuni. 2018.*Integritas Nilai Karakter dalam buku Pelajaran*.CV Budi Utama:Sleman,Yogyakarta
- Fitrah dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. CV Jejak : Sukabumi, Jawa Barat
- Gantina, Eka dan Karsih. 2011. Asesment Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif.
- Hartini dan Dian, 2016. *Psikologi Konseling Perkembangan dan Penerapan Konseling dalam Psikologi*. Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP) : Surabaya
- Helmawati.2016.*Pendidikan Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya Offset:Bandung.
- Lutfri, dkk, 2020. *Metodologi pembelajaran : strategi, pendekatan, model, metode, pembelajaran*. CV IRDHI: Malang
- Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. PT Kharisma Putra Utama:Jakarta
- Satori dan Komariah .2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Alfabeta : Bandung

Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.PT.Asdi Mahasatya:Jakarta.

Subagyo. 2014. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Yayasan Kalam Hidup : Bandung

Zubaedi. 2011.*Desain Pendidikan Karakter*.Kencana:Jakarta.